



EFEKTIVITAS PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) POKOK BAHASAN PERMINTAAN, PENAWARAN, DAN TERBENTUKNYA HARGA PASAR TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 5 CILACAP TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Febri Munda Aji Qisthy[✉], Drs. Fx. Sukardi, Drs. Tarsis Tarmudji, M.M

Jurusan Pendidikan Ekonomi FE, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Oktober 2012
Disetujui September 2012
Dipublikasikan November 2012

Keywords:
The results of the study
Approach CTL

Abstrak

Pembelajaran pada umumnya dilaksanakan oleh guru banyak menekankan pada aspek pengetahuan dan pemahaman. Untuk itu diperlukan metode pembelajaran yang inovatif, aktif dan kreatif salah satunya adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam menguasai materi pembelajaran guna mencapai hasil yang maksimal. Permasalahannya dalam penelitian ini adalah model pembelajaran manakah yang dapat meningkatkan hasil belajar dan yang lebih efektif antara pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan Konvensional. Berdasarkan uji peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata post tes 81,84 dan rata-rata kelas kontrol 74,76 maka dapat disimpulkan bahwa data akhir (*post test*) kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Dari hasil observasi aktivitas siswa diperoleh rata-rata presentase keaktifan siswa dengan model CTL lebih tinggi yaitu 68% dibandingkan dengan metode konvensional yaitu 59%. Dari hasil perhitungan uji hipotesis, penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* lebih efektif dari pada metode konvensional pada pembelajaran IPS ekonomi standar kompetensi permintaan, penawaran, dan terbentuknya harga pasar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Cilacap tahun pelajaran 2011/2012.

Abstract

Lessons are generally held by many teachers emphasize the aspects of knowledge and understanding. It required an innovative learning method, one active and creative approach is Contextual Teaching and Learning (CTL). These lessons can help students in mastering the learning materials in order to achieve maximum results. The problem in this study is a model of learning which can improve learning outcomes and the more effective the learning Contextual Teaching and Learning (CTL) with Conventional. Based on the test improved learning outcomes in the experimental class gained an average of 81.84 and a post-test control class average 74.76, it can be concluded that the data end (post-test) the experimental group is higher than the control class. From the observation of student activity obtained average - the average percentage of students keaktifsn CTL model is 68% higher compared to the conventional method of 59%. From the calculation results of hypothesis testing, the use of a Contextual Teaching and Learning (CTL) is more effective than conventional methods of teaching social studies competency standard economic demand, supply, and market prices terbentuknya eighth grade students of SMP Negeri 5 Cilacap school year 2011/2012.

PENDAHULUAN

Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang ada merupakan penentu dalam mencapai dalam tujuan pendidikan. Siswa yang belajar diharapkan mengalami perubahan yang baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai, dan sikap. Pada proses perkembangannya, berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan salah satunya ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki oleh guru. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator yang bertugas untuk mengoptimalkan keaktifan dan kreatifitas siswa.

Guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menyampaikan teori saja tetapi juga diharuskan mempunyai kemampuan praktis. Perpaduan diantara keduanya sangatlah penting karena guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran tetapi juga harus berusaha agar mata pelajaran yang disampaikan menjadi kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat serta mudah dipahami oleh siswa. Jadi siswa merasa tidak ada tekanan dalam proses pembelajaran. Jika siswa merasa ada tekanan dalam proses belajar yang dilakukan maka mereka akan merasa bosan dan hasil yang diperoleh kurang maksimal sehingga mengalami ketidaktuntasan dalam belajarnya.

Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mempermudah pemahaman siswa dengan mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antar pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka yang melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran yang efektif konstruktivisme, inkuiri/menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, penilaian yang sebenarnya. Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru. Begitulah peran guru di kelas dengan pendekatan kontekstual.

“Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar.” (Anni, 2006:5).

Meningkatnya hasil belajar siswa merupakan salah satu indikator pencapaian tujuan pendidikan yang mana hal itu tidak terlepas dari motivasi siswa maupun kreatifitas guru dalam menyajikan materi pelajaran melalui berbagai model untuk dapat mencapai tujuan pengajaran secara maksimal. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar optimal diperlukan adanya system lingkungan (kondisi) belajar yang kondusif. Hal ini berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar oleh guru. Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didik. Guru yang belajar anak didik yang belajar. Pembelajaran pada umumnya dilaksanakan oleh guru banyak menekankan pada aspek pengetahuan dan pemahaman. Sedangkan aspek analisis, sintesis, dan bahkan evaluasi hanya sebagian kecil dari pembelajaran yang dilakukan. Guru selama ini lebih banyak memberi ceramah dan latihan mengerjakan soal-soal dengan cepat tanpa memahami konsep secara mendalam. Hal ini menyebabkan siswa kurang terlatih untuk mengembangkan daya nalarnya dalam memecahkan permasalahan dan mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam kehidupan nyata sehingga kemampuan berfikir kritis siswa kurang dapat berkembang dengan baik.

Pola pembelajaran yang dikembangkan di Indonesia ini menuntut siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dan juga menuntut kreatifitas siswa untuk mengolah materi yang diberikan oleh guru. Munib (2006:27) menyatakan bahwa: “mengajar adalah suatu kegiatan yang mengupayakan terjadinya proses belajar. Seorang guru yang akan mengajar harus mengenal kiat atau strategi dalam membelajarkan siswa sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Menurut Sikun Pribadi mengajar merupakan member pelajaran tentang berbagai ilmu yang bermanfaat bagi perkembangan kemampuan intelektualnya”.

Pada materi permintaan, penawaran, dan terbentuknya harga pasar didominasi oleh konsep teoritis dan pemahaman tentang kurva yang juga harus dipahami oleh siswa. metode pembelajaran yang digunakan masih dengan cara berceramah sehingga siswa kurang diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan teman. Sehingga pembelajaran di kelas kurang efektif jika diterapkan pada materi permintaan, penawaran, dan terbentuknya harga pasar. Padahal materi ini perlu adanya pemahaman yang mendalam. Pemahaman tentang membaca kurva juga diperlukan pada materi ini, sehingga sulit untuk siswa jika hanya penyampaian materi hanya menggunakan metode ceramah.

Siswa kurang diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan teman untuk memecahkan suatu masalah/kejadian yang sesuai dengan materi yang diberikan guru. Akibatnya tingkat pemahaman siswa terhadap konsep kurang optimal. Hasil yang diperoleh juga kurang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Perkembangan pendidikan di Indonesia pada saat ini sudah banyak dilakukan, antara lain dengan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar. Dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ini diharapkan dapat membawa perubahan dari paradigma lama yaitu pembelajaran yang berpusat penuh pada guru ke paradigma baru yaitu pembelajaran yang mengedepankan keaktifan dan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Mulyasa (2004: 23-24), “seorang peserta didik dianggap tuntas belajar jika dia mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi ataupun mencapai tujuan belajar 65% dan sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut”.

Berangkat dari permasalahan di atas, peneliti mengadakan penelitian tentang “Efektivitas Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pokok Bahasan Permintaan, Penawaran, dan Terbentuknya Harga Pasar Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Cilacap Tahun Pelajaran 2011/2012”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) efektif meningkatkan hasil belajar pada materi permintaan, penawaran, dan terbentuknya harga pasar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Cilacap tahun pelajaran 2011/2012.

Metode Penelitian

Desain penelitian ini adalah eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian eksperimen menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam kelas eksperimen pembelajaran dilaksanakan melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan untuk kelas kontrol pembelajaran dilakukan dengan metode pembelajaran konvensional atau metode ceramah. Desain penelitian eksperimen dapat di lihat pada Tabel dibawah ini:

Dalam desain ini kedua kelas diberi tes awal (*pre test*) dengan tes yang sama. Kemudian kelas eksperimen diberi perlakuan yaitu dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan seperti biasanya yaitu dengan metode konvensional. Setelah beberapa saat kedua kelas dites dengan tes yang sama sebagai tes akhir (*post test*). Hasil kedua tes akhir dibandingkan, demikian juga antara hasil tes awal dengan tes akhir masing-masing kelas. Perbedaan yang signifikan antara kedua hasil tes akhir, dan antara tes awal dan akhir pada kelas eksperimen menunjukkan pengaruh dari perlakuan yang diberikan.

Langkah-langkah dalam penelitian sebagai berikut:

- Menentukan sampel penelitian
- Menyusun instrumen penelitian
- Uji coba tes
- Melakukan pre test pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Melakukan analisis data tes awal dari kedua kelas, meliputi uji normalitas data, uji homogenitas, dan uji kesamaan rata-rata berdasarkan hasil pre test untuk mengetahui siswa berasal dari keadaan yang seragam.

Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas eksperimen dengan pendekatan *Contextual Teach-*

Tabel 1. Desain Penelitian Eksperimen

Kelas Kontrol	Y1	Pembelajaran Konvensional	Y2
Kelas	Pre test	Perlakuan	Post test
Kelas Eksperimen	Y1	Pembelajaran CTL	Y2

Sumber: Sukmadinata, (2009: 204)

ing and Learning (CTL) dan di kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional, pada saat pembelajaran tersebut peneliti melakukan pengamatan pada kegiatan/aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi keaktifan siswa.

Kedua kelas diberi post test di akhir pembelajaran.

Melakukan analisis terhadap lembar observasi keaktifan siswa dan mengetahui tingkat keaktifan siswa metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas kontrol.

Melakukan analisis data tes akhir dari kedua kelas, meliputi uji normalitas data, uji homogenitas, uji perbedaan dua rata-rata, dan uji hipotesis. Adanya perbedaan yang berarti antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan pengaruh dari perlakuan yang diberikan.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi, 2010:173). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Cilacap tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 8 kelas, yang masing-masing kelas berjumlah 29 siswa. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi, 2010:174). Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik pengambilan sampel *random sampling*. Pengambilan sampel ini mengundi semua kelas kemudian diambil dua kelas, satu kelas sebagai kelas eksperimen yaitu kelas VIII E dan satu kelas sebagai kelas kontrol yaitu kelas VIII F. Variabel penelitian terdiri dari metode pembelajaran, hasil belajar dan keaktifan siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara tes, pengamatan (observasi), dokumentasi.

Salah satu alat pengumpulan data (instrumen) dalam sebuah penelitian adalah dengan cara melakukan tes hasil belajar yang digunakan untuk melakukan pengukuran dan pengumpulan data hasil belajar siswa. Sebagai sebuah alat ukur yang baik harus memenuhi syarat analisis butir soal. Analisis ini untuk mengetahui validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda butir soal yang akan digunakan untuk pre test dan post test.

Metode analisis data adalah menganalisis data yang digunakan untuk menunjukkan keberhasilan indikator penelitian telah tercapai atau belum, dengan cara tes maupun non tes seperti: (1) tes secara tertulis digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauh mana kemampuan masing-masing individu serta untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa, dengan menggunakan tes berupa soal pilihan ganda., (2) menggunakan lembar observasi keaktifan siswa selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga menggambarkan keberhasilan metode

dalam proses pembelajaran. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan pembelajaran adalah membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa bertambah, baik kualitas maupun kuantitas. Tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai model atau metode pembelajaran. Pendekatan pembelajaran saat ini yang sedang dikembangkan adalah pembelajaran kontekstual. Pendekatan pembelajaran kontekstual merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kontekstual disusun untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman, sikap dan membuat keputusan dalam kelompok serta untuk berinteraksi dan bekerja bersama-sama.

Penelitian diawali dengan pemberian *pre tes* pada kedua kelas sample dengan materi permintaan, penawaran, dan terbentuknya harga pasar. Dan kemudian dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Dari uji normalitas dan uji homogenitas dapat diketahui data berdistribusi normal dan kedua kelompok tersebut mempunyai varians yang sama (homogen). Hasil *pre tes* menunjukkan nilai rata-rata kelompok eksperimen 67,83 sedangkan pada kelompok kontrol 64,90. Sehingga dapat diketahui dari hasil *pre tes* tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan pada kelas dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah sebagai berikut:

Konstruktivisme pada setiap siswa dalam kelompok harus berpikir aktif untuk membuat lima pertanyaan yang ditujukan kepada penjual dan pembeli yang sedang melakukan transaksi jual beli di kantin sekolah atau koperasi sekolah. Siswa mendiskusikan hasil observasi dengan anggota kelompoknya tentang keadaan suatu pasar dan bagaimana terjadinya per,intaan, penawaran sehingga terjadinya harga keseimbangan.

Guru membagi siswa kedalam kelompok yang terdiri dari 5-6 kelompok. Kegiatan siswa mewawancarai seseorang seperti penjual dan pembeli saat observasi di pasar, kantin sekolah, atau koperasi sekolah tentang permintaan dan

penawaran. Kemudian salah satu kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya, dan kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi dan membuat pertanyaan tentang permintaan, penawaran dan harga keseimbangan. Hal ini merupakan bagian dari pembelajaran kontekstual yaitu bertanya (questioning).

Kegiatan inquiry siswa dimulai dengan merumuskan masalah dan mengumpulkan hasil observasi, menganalisis, dan menyajikan hasil observasi tentang permintaan, penawaran, dan harga keseimbangan dalam bentuk tulisan atau laporan. Hasil observasi antara lain: bagaimana proses terjadinya harga pasar, keseimbangan transaksi antara penjual dan pembeli, kendala apa saja yang dihadapi dalam menawarkan barang atau jasa, dan bagaimana solusi untuk mengahadapinya.

Dalam diskusi kelompok setiap siswa saling bekerja sama menyelesaikan materi diskusi yaitu tentang permintaan, penawaran, dan harga keseimbangan. Setiap siswa dalam kelompok diwajibkan memberikan jawaban minimal 1 soal dari soal yang didapat dari masing-masing kelompok.

Pemodelan dilakukan saat diskusi kelompok dimana siswa menjelaskan proses transaksi permintaan penawaran dalam transaksi sampai terjadinya kesepakatan harga antara penjual dan pembeli. Pemodelan ini juga dilakukan siswa presentasi di depan kelas, salah satu memperagakan menjadi penjual, dan salah satu lagi memperagakan menjadi pembeli.

Refleksi dilakukan oleh siswa saat mata pelajaran selesai yaitu dengan mengungkapkan kembali atau mengajukan pertanyaan secara langsung tentang materi yang sudah dijelaskan oleh guru tentang materi permintaan, penawaran dan harga keseimbangan.

Penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*)

Penilaian dilakukan oleh guru mata pelajaran setelah siswa melakukan diskusi tentang permintaan, penawaran dan harga keseimbangan, observasi ke pasar dan mengumpulkan hasil tulisan atau laporan observasi.

Setelah mendapat perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen menggunakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional, kedua kelas tersebut diberi tes akhir/ pos tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Berdasarkan hasil uji perbedaan rata-rata diperoleh nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 81,84 sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol 75,76. Hal ini ditunjukkan

dari hasil uji hipotesis $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang menunjukkan $5,08 > 1,67$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain pembelajaran dengan menggunakan CTL lebih baik dan lebih efektif dibanding dengan pembelajaran konvensional.

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada kelas eksperimen yang diberi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terlihat bahwa siswa sangat aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran ditunjukkan pada pertemuan ke 1 presentase keaktifan siswa sebesar 50% yang berarti aktifitas pembelajaran siswa cukup baik, pada pertemuan ke 2 presentase aktifitas siswa sebesar 69% yang berarti aktifitas kegiatan siswa dalam pembelajaran baik, pada pertemuan ke 3 presentase aktifitas siswa 86% yang berarti aktifitas kegiatan siswa dalam pembelajaran sangat baik. Sedangkan pada kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional ditunjukkan pada pertemuan ke 1 presentase keaktifan siswa sebesar 50% yang berarti aktifitas siswa dalam pembelajaran cukup baik, kemudian pada pertemuan ke 2 sebesar 58% hal ini berarti aktifitas siswa kegiatan siswa dalam pembelajaran baik, pada pertemuan ke 3 presentase aktifitas siswa sebesar 70% yang berarti aktifitas siswa dalam pembelajaran baik.

Keunggulan yang dimiliki pembelajaran kontekstual menunjukkan bahwa kondisi kelas dengan menggunakan pembelajaran kontekstual menjadi lebih produktif. Produktifitas kelas ini dikarenakan, dengan pembelajaran kontekstual lebih mengutamakan pengalaman nyata, berpusat pada siswa, siswa aktif, pengetahuan bermakna dalam kehidupan, siswa praktek bukan menghafal. Sehingga pembelajaran kontekstual pada materi pasar akan lebih membekas dalam diri siswa karena siswa mengalaminya dan menemukan konsep pengetahuan sendiri. Selain itu kerja sama siswa selama proses pembelajaran berdampak positif terhadap hasil belajar. Mereka saling member tanggapan, masukan, bertukar informasi untuk memecahkan masalah bersama-sama saat melakukan observasi, menganalisis hasil observasi maupun pada saat presentasi/diskusi. Sikap saling mendukung, saling membantu dan peduli tidak hanya dilakukan pada teman sekelompoknya tetapi juga dengan kelompok lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

a. Pembelajaran dengan menerapkan metode konvensional memperoleh nilai rata-rata

75,76. Sedangkan pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* memperoleh nilai rata-rata 81,84 pada materi permintaan, penawaran, dan terbentuknya harga pasar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Cilacap Tahun Pelajaran 2011/2012.

b. Aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* memperoleh rata-rata presentase 68%, sedangkan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional memperoleh presentase 59%, berarti pembelajaran dengan pendekatan CTL lebih baik dibanding dengan pembelajaran konvensional pada materi permintaan, penawaran, dan terbentuknya harga pasar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Cilacap Tahun Pelajaran 2011/2012.

Pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* lebih efektif dibanding pembelajaran konvensional pada materi permintaan, penawaran, dan terbentuknya harga pasar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Cilacap Tahun 2011/2012.

SARAN

Berdasarkan simpulan diatas, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

Bagi guru ada baiknya bila dalam pembelajaran menggunakan variasi mengajar agar siswa tidak merasa bosan dan mudah dalam mengingat materi sesuai dengan karakteristik materi yang akan disampaikan.

Dalam pembelajaran guru hendaknya menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sebagai alternatif pembelajaran dalam rangka menambah variasi mengajar karena pendekatan CTL ini baik untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa.

Perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui efektivitas pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di tempat dan materi yang berbeda sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa.

Ucapan Terimakasih

Ucapan Terimakasih ditujukan kepada :
Prof. Dr. H. Sudijono Satroatmodjo, M.Si.,
Rektor Universitas Negeri Semarang
Dr. S. Martono, M.Si., Dekan Fakultas
Ekonomi, Universitas Negeri Semarang
Dra. Nanik Suryani, M.Pd., Ketua Jurusan
Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Drs. Fx. Sukardi, Dosen Pembimbing I
Drs. Tarsis Tarmudji, M.M., Dosen Pembimbing II
Dr. Kardoyo, M.Pd., Dosen Penguji
Hujianto, S.Pd.M.M.Pd., Kepala sekolah
SMP Negeri 5 Cilacap
Mugiyanto, S.Pd. sebagai Guru IPS pada
kelas VIII E dan VIII F
Siswa-Siswi kelas VIII SMP Negeri 5 Cilacap
Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhy, Setiyadi. 2009. "Perbandingan Penggunaan Metode Pembelajaran CTL dengan Metode Konvensional dalam Materi Pokok Angkatan Kerja Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP N 1 Mranggen Tahun Ajaran 2008/2009". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia
- Johnson, Elaine, 2010. *Contextual Teaching and Learning*. Terjemahan Ibnu Setyawan. Bandung: Kaifa.
- Muslich, Masnur. 2009. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara
- Uno, Hamzah. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Trianto. 2011. *Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka